

**PENGARUH RELIGIUSITAS, LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung  
Kabupaten Tanggamus)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Wulandari**

**NPM :1951020235**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**PENGARUH RELIGIUSITAS, LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung  
Kabupaten Tanggamus)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**Wulandari**

**NPM : 1951020235**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**

**Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Minat menabung merupakan keinginan yang datang dari diri nasabah untuk menggunakan produk/jasa bank atau melakukan penyimpanan atas uang mereka di bank dengan tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kedamaian, kecamatan kota agung, kabupaten tanggamus. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data primer berupa penyebaran kuesioner pada masyarakat desa kedamaian, kecamatan kota agung, kabupaten tanggamus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung, literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung.

**Kata Kunci: Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah, Nisbah Bagi Hasil, Minat Menabung.**

## **ABSTRACT**

*Sharia Bank is a bank that operates with sharia principles, namely the rules of agreement based on Islamic law between the bank and other parties in storing funds and/or financing business activities. Interest in saving is a desire that comes from customers to use bank products/services or store their money in the bank for a specific purpose. The aim of this research is to determine the influence of religiosity, sharia financial literacy and profit sharing ratio on interest in saving in sharia banking.*

*This research uses quantitative research. The population in this study was the people of Peace Village, Kota Agung sub-district, Tanggamus district. Data collection in this research is documentation with primary data in the form of distributing questionnaires to the community of Peace Village, Kota Agung sub-district, Tanggamus district. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis technique with the help of the SPSS 23 program.*

*The results of this study show that religiosity has a positive effect on interest in saving, sharia financial literacy has a positive effect on interest in saving and the profit sharing ratio has an effect on interest in saving.*

**Keywords:** *Religiosity, Sharia Financial Literacy, Profit Sharing Ratio, Interest in Saving.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp.  
(0721) 703289 Bandar Lampung

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulandari  
NPM : 1951020235  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penyusun



Wulandari  
1951020235

v



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)**  
**Nama : Wulandari**  
**NPM : 1951020235**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan-Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

  
**Dr. Svamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 196909272001121001**

**Pembimbing II,**

  
**Is Susanto, M.E.Sy**  
**NIP.198708122019032012**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

  
**Any Eliza, M.Ak**  
**NIP. 198308152006012009**

vi





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul " Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)". disusun oleh **Wulandari, NPM 1951020235**, Program Studi Perbankan Syariah telah diajukan Pada sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Februari 2024.

**TIM PENGUJI :**

**Ketua Sidang : Dr. Asriani, M.H**  
**Sekretaris : Desi Nurhabibah, M.E**  
**Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M**  
**Penguji II : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM.Akt, CA**  
**NID. 197009262008011008**

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

**“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.”**

**(Q.S Al-Hujurat [49]: 15)**





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan di setiap langkah karena atas doa dan ridho mereka saya selalu dimudahkan dalam segala urusan apapun. Ibunda tercinta, Murjanah yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan tiada hentinya mendoakan, menyayangi dan memotivasi. Ayahanda tersayang, Herwan yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih atas segalanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.
2. Adikku tersayang Mirna Selvi, Rangga Saputra dan Jenia Olivia yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan semangat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk keluarga besarku Among Harma, Ajong Usin dan Abah Murji. Terimakasih untuk segala motivasi, doa dan dukungan yg telah diberikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Wulandari, dilahirkan di Bandar Kejadian pada tanggal 26 Juli 2001. Penulis merupakan anak Pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Herwan dan Ibu Murjanah. Berikut Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bandar Kejadian lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Tanggamus lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tanggamus lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun pada tahun 2019



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Any Eliza M.Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Is Susanto, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik II yang meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan

arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar.

5. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
6. Patner Saya Terimakasih selalu mendukung ku dalam kelancaran skripsi ini, dan terimakasih atas ketulusan dan support
7. Teruntuk sahabatku Jesiana Pratiwi dan teman teman seperjuangan ku yang selama ini kebersamai selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk diriku Wulandari, terimakasih telah berproses dan bertahan sejauh ini, banyak air mata, tenaga dan pikiran yang terkuras untuk menyelesaikan saat melewati fase ini.

Semoga Allah SWT, selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis,

**Wulandari**  
**NPM. 1951020235**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>i</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>i</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>i</b>	
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ii</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>18</b>
A. Landasan Teori.....	18
1. Religiusitas .....	18
a. Pengertian Religiusitas .....	18
b. Indikator Religiusitas.....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas .....	24

d. Fungsi religiusitas.....	25
2. Literasi Keuangan Syariah.....	28
a. Pengertian literasi keuangan syariah .....	28
b. Pengukuran literasi keuangan syariah.....	30
c. Penerapan literasi keuangan syariah.....	32
d. Indikator literasi keuangan syariah.....	40
3. Nisbah Bagi Hasil.....	42
a. Definisi nisbah bagi hasil .....	42
b. Macam-macam nisbah .....	44
c. Perbedaan system nisbah bagi hasil dan system bunga....	46
d. Pembiayaan mudharabah .....	48
e. Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan .....	53
f. Indikator nisbah bagi hasil.....	56
4. Minat Menabung .....	57
a. Pengertian minat menabung .....	57
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknyaminat....	57
c. Minat menabung di bank syariah.....	65
d. Indikator minat menabung .....	67
B. Kerangka Pemikiran.....	68
C. Hipotesis.....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	70
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
C. Sumber Data .....	70
D. Populasi dan Sampel .....	71
E. Metode Pengumpulan Data.....	71
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	73
G. Metode Analisis Data .....	75
1. Uji Statistik Deskriptif .....	75
2. Uji Instrumen.....	76
3. Uji Prasarat Analisis .....	77
4. Regresi Linier Berganda .....	78
5. Pengujian Hipotesis .....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Data.....	81



B. Hasil Penelitian .....	86
1. Uji Reliabilitas .....	86
2. Uji Validitas.....	87
3. Hasil Uji Prasarat Analisis .....	93
4. Regresi Linier Berganda.....	98
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	99
C. Pembahasan .....	10
4	
1. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung .....	10
4	
2. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung .....	10
6	
3. Pengaruh nisbah bagi hasil terhadap minat menabung .....	10
8	
4. Pengaruh secara simultan religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung .....	11
0	
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>11</b>
2	
A. Simpulan.....	11
2	
B. Rekomendasi.....	11
3	
<b>DAFTAR</b>	
<b>RUJUKAN .....</b>	<b>11</b>
4	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan tabungan wadiah dan mudharabah.....	35
Tabel 2.2	Perbedaan bunga dan nisbah bagi hasil .....	48
Tabel 2.3	Perbedaan perhitungan biaya dana dan tingkat bunga pembiayaan .....	54
Tabel 3.1	Variabel penelitian dan indicator penelitian .....	74
Tabel 4.1	Data responden berdasarkan umur .....	83
Tabel 4.2	Data responden berdasarkan jenis kelamin.....	84
Tabel 4.3	Data responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	85
Tabel 4.4	Data responden berdasarkan tingkat pekerjaan.....	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas .....	86
Tabel 4.6	Hasil uji validitas variabel X1 .....	87
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas variabel X2.....	88
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas variabel X3.....	90
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas variabel Y.....	91
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	95
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	96
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda.....	99
Tabel	4.15 Hasil Uji Parsial	
	T	10
	0	
Tabel	4.16 Hasil Uji Simultan	
	F	10
	2	
Tabel	4.17 Hasil Uji Koefisien	
	Determinasi	10
	3	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah.....	51
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran.....	68



## TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 – Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ل	L
ب	B	ر	R		'	م	M
ت	T	ز	Z			ن	N
ث	Ts	س	S	ع	(komaa terbali k diatas)	و	W
ج	J	ش	Sy	غ	Gh	ه	H
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ف	F	ء	Opstrof, tetapi tidak dilambangka n jika diawal kata
خ	Kh	ض	Dh	ق	Q		
د	D	ط	Th	ك	K	ي	Y

### 2. Vocal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	كَلِمَ	ا	Â	شَارَ	ي...ي	Ai
---	I	طَهَرَ	ي	Î	قِيلَ	و...و	Au
و	U	ذُكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) (yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. sedangkan Ta Marbutah (ة) (mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, jannah, dll.

### 4. Kata Sandang

Alif + Lam Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: AlQur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/I (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti kata dan makna dari beberapa istilah yang terkait. Skripsi ini penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memaknai makna yang terkandung dalam skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini berjudul “**Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)**”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah yang penting yang terdapat pada judul tersebut :

#### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam.<sup>1</sup>

#### 2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial

---

<sup>1</sup> Yosin Marin. Marpaung, ‘Pengaruh Paparan Debu Respirable Pm<sub>2,5</sub> Terhadap Kejadian Gangguan Fungsi Paru Pedagog Tetap Di Terminal Terpadu Kota Depok Tahun 2012’, *Jurnal Kesehatan*, 6.1 (2018), 1.



keagamaan.<sup>2</sup>

### 3. **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi (Pengetahuan) adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*)<sup>3</sup>.

### 4. **Nisbah Bagi Hasil**

Nisbah bagi hasil merupakan presentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul mal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi akibat resiko bisnis, bukan akibat kelalaian *mudharib*, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal yang ditanam dalam usaha *mudharib* milik *shahibul mal*, maka kerugiannya dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul mal*. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan.<sup>4</sup>

### 5. **Minat Menabung**

Minat menabung adalah perilaku konsumen yang muncul terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan pembelian. Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu

---

<sup>2</sup> Firmansyah, 'Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan', *Jurnal Ekonomi*, 2.23 (2019), 3.

<sup>3</sup> Zuhrofial Imaniah, 'Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung Di Lembaga Keuangan Syariah: Studi Pada Mahasiswa Stain Pekanbaru Program Studi Ekonomi Syariah', *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 14.2 (2015), 4.

<sup>4</sup> Femi Santika, 'Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Produk *Ib -Xtra* Di Pt. Bank Cimb Niaga Syariah Tbk. Cabang Palembang', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4.5 (2020), 4.

kebutuhan yaitu jaminan akan materi, menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang individu untuk menyetor dan menyimpan sebagian uangnya di bank. Minat menabung dalam hal ini diartikan sebagai minat beli adalah munculnya perilaku sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah judul di atas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai **Pengaruh Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)**.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Beberapa dekade belakangan ini perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang dengan pesat, khususnya pada industri perbankan syariah. Sehingga, sektor ini menjadi sektor andalan dalam pengembangan perekonomian daerah maupun nasional. Sektor perbankan itu sendiri adalah salah satu dari sekian banyak sektor jasa yang ada dan berkembang pada saat ini, dimana pengelolaan dan pengembangan industri perbankan sangat memerlukan strategi manajemen yang baik serta keterlibatan sumber daya manusia yang profesional. Bagi masyarakat Indonesia kata bank merupakan kata yang sudah tidak asing lagi. Dimana hampir seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan selalu berhubungan dengan jasa perbankan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Priansa Juni D, 'Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer', in *Alfabeta Bandung*, 2017, p. 16.

<sup>6</sup> Syamsul Hilal Benny Sangjaya, Heni Noviarita, 'Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16.2 (2022), 323.

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, sistem perbankan syariah di Indonesia tidak hanya beroperasi dengan prinsip konvensional saja, melainkan juga dapat beroperasi dengan prinsip syariah secara berbarengan, yang biasa disebut dengan dual banking system.<sup>7</sup> Perbankan konvensional menjalankan sistemnya dengan sistem suku bunga (*interest rate*). Sedangkan perbankan Syariah, menjalankan sistemnya berdasarkan syariah.<sup>7</sup>

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara implisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), terutama melalui peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini, secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat.<sup>8</sup>

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah

---

<sup>7</sup> Novia Nengsih, 'Peran Bank Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Enklusif Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 14.2 (2015), 4.

<sup>8</sup> Andri Soemitra, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', in *Jakarta: Kencana*, 2010, p. 82.

(BPRS).<sup>9</sup>

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga bagi nonmuslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah.<sup>10</sup> Akan tetapi perbankan syariah masih mempunyai banyak kendala, antara lain masih banyaknya masyarakat yang masih takut untuk menabung di bank syariah dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat soal prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam di dunia perbankan. Ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan bagi perbankan syariah.<sup>11</sup>

Masalah utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah ini adalah bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumen. Agar pemasaran sesuai sasaran maka pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik. Seperti penciptaan produk, penentuan pasar sasaran dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen.

Pemasaran di dalam lembaga perbankan syariah harus dengan tepat mengambil keputusan untuk menghadapi masalah utama yang dihadapi perbankan syariah yaitu bagaimana perbankan syariah menarik nasabah agar nasabah tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Strategi yang diambil oleh pemasar harus melihat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen.

---

<sup>9</sup> Muhammad Syakir Sula, 'Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional', in *Jakarta: Gema Insani*, 2004, p. 29.

<sup>10</sup> Arif Darmawan Femei Purnamasari, 'Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise', *Journal Etikonomi*, 16.2 (2017), 226.

<sup>11</sup> Is Susanto Yulistia Devi, Radiansyah Dwi Ramadhan, Sherly Etika Sari, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah', *Al Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3.3 (2022), 18.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok atau komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain. Selain faktor tersebut perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang konsumen miliki.<sup>12</sup>

Religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lain. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhanNya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya. Indikator dari religiusitas adalah praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh, dimana meneliti pengaruh antara tingkat religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung. Tingkat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Kepercayaan terhadap agama menjadi motivator terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Achmad Fachrudin Is Susanto Mad Heri, 'Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3.1 (2019), 120.

<sup>13</sup> Atik Masruroh, 'Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4.3 (2018), 16.

Selain faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter konsumen, literasi mengenai keuangan syariah. literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Lestari dimana Meneliti Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung dengan mengetahui dasar keuangan syariah dan bank syariah mempunyai akad keuangan syariah seperti giro, tabungan, dan depositon yang dapat meningkatkan minat menabung pada mahasiswa. Dalam Bank Syariah tidaklah sama dengan bank konvensional. Islam memberikan kode etik dalam bahasa yang bijak tersirat dalam Al-Qur'an agar umat Islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berperilaku ribawi. Bank syariah telah menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan pada aturan Islam yang mengharamkan berperilaku Ribawi.<sup>14</sup>

Selain faktor religiusitas dan juga literasi keuangan syariah, Nisbah bagi hasil merupakan salah satu faktor minat masyarakat dalam menabung di Bank Syariah. Nisbah bagi hasil merupakan presentase keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi akibat resiko bisnis, bukan akibat kelalaian mudharib, maka pembagian kerugiannya

---

<sup>14</sup> Nuraini Lestari, 'Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari'ah', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3.1 (2019), 14.



berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal yang ditanam dalam usaha mudharib milik shahibul mal, maka kerugiannya dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh shahibul mal. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan. Nisbah berarti porsi pembagian, rasio pembagian keuntungan atau pendapatan yang disepakati antar pihak yang bekerjasama, yang biasanya berhubungan dengan bagi hasil usaha. Sedangkan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usahanya. Indikator nisbah bagi hasil adalah penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi, besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh, bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan dan tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Femi Santika meneliti Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Produk Ib-Xtra Di Pt. Bank Cimb Niaga Syariah Tbk. Cabang Palembang. Hasil analisis bahwa variabel independen (Bagi Hasil) terhadap variabel dependen (Minat Nasabah pada produk iB Xtra) adalah signifikan. Sedangkan persamaan regresi yang diperoleh sebesar  $Y = 25.665 + 4,619X$ . Hal ini berarti bahwa bagi hasil yang dilakukan oleh PT. Bank CIMB Niaga Syariah Tbk. Cabang Palembang selama ini berlangsung dengan baik.<sup>16</sup>

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh agama, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang

---

<sup>15</sup> Dwi Rahmawati, 'Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Non Keagamaan Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4.1 (2019), 15.

<sup>16</sup> Nuraini Lestari, 'Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari'ah', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3.1 (2019), 17

sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 266:

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّتٌ ضِعْفًا فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya : *Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah- buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya (Qs.Al-Baqarah : 266)*

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani maupun secara ekonomis harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah dengan menabung.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap Kepala Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus hanya ada sebagian kecil masyarakat yang sudah memiliki rekening tabungan di bank syariah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak atau belum menjadi nasabah bank syariah. Salah satunya karena pendapatan yang mereka dapat setiap bulannya masih belum stabil. Selain itu, alasan lainnya yaitu karena kesulitan akses Bank Syariah di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.<sup>17</sup>

Berbagai alasan yang memicu dosen enggan membuka rekening bank syariah, sebagian merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar. Alasan dari dalam

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Pra Penelitian Terhadap Kepala Desa Kedamaian, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus 10 Oktober 2023, h.65

misalnya religiusitas dan literasi keuangan serta nisbah bagi hasil masyarakat. Masyarakat beralasan mengenai pendapatan yang belum stabil. Hal ini merupakan contoh sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. Kemudian yang berkaitan dengan religiusitas masyarakat yaitu adanya keraguan mengenai praktik bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Sedangkan alasan dari luar berasal dari perbankan syariah sendiri. Kesulitan akses menjangkau misalnya. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, informasi mengenai perbankan syariah memang cenderung lebih terbatas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menjadikan religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil sebagai variabel penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan dari pemaparan diatas antara religiusitas dan tingkat literasi keuangan masing-masing orang tidak sama serta pendapatan yang didapat juga berbeda sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dan peneliti memilih masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus sebagai objek penelitian, karena peneliti merasa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu untuk masing-masing orangnya. Peneliti mengambil objek penelitian di Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasari bahwa Masyarakat Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, baik pendidikan umum maupun pendidikan islam. Sehingga mereka tentunya mempunyai pandangan yang berbeda-beda guna menanggapi suatu hal termasuk kehadiran perbankan syariah yang penuh pro dan kontra. Begitu juga dengan tingkat religiusitas mereka, masing-masing dosen tentu berbeda dalam mendalami agamanya.. Dengan berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Desa Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)”**.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah?
3. Apakah nisbah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah?
4. Apakah tingkat religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah
2. Untuk mengetahui literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah
3. Untuk mengetahui nisbah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah
4. Untuk mengetahui tingkat religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh antar variabel yaitu persepsi, religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di perbankan syariah dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi islam khususnya dan

menambah literature mengenai hal tersebut. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi perbankan syariah.
- b. Bagi akademis, berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan perilaku konsumsi nasabah. Disisi lain, penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal dengan nama Yuliyannah dengan judul **“Pengaruh Tingkat Religiusitas, Literasi Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. (2) Tingkat literasi perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. (3) Tingkat persepsi berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. (4) Religiusitas (X1), literasi (X2), dan persepsi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung (Y) di perbankan syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu minat menabung
- b. Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan literasi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
  - b. Penelitian ini menambahkan variable independen yaitu nisbah bagi hasil.
  - c.
2. Jurnal dengan nama Nurlinda dengan judul **“Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hal ini didapat berdasarkan perhitungan Uji T yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,396 > 2,03011$ ). Dengan nilai signifikansi ( $0,022 < 0,05$ ). (2) Tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hal ini didapat berdasarkan perhitungan Uji T yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,052 > 2,03011$ ). Dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). (3) Disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hal ini didapat berdasarkan perhitungan Uji T yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,253 < 2,03011$ ).
- Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:
- a. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu minat menabung
  - b. Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu religiusitas
- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:
- a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
  - b. Penelitian ini menambahkan variable independen yaitu literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil

3. Jurnal dengan nama Hamdani dengan judul **Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Jambi Di Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi** ). Hasil penelitian yang diolah dengan program yang diolah SPSS Versi 22 bahwa nilai R square sebesar 0,488 artinya 48,8% minat menabung masyarakat Telanaipura kota Jambi di BSM dipengaruhi oleh variable tingkat Religiusitas dan Disposable Income sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya tingkat Religiusitas dan Disposable Income berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Menabung masyarakat Telanaipura Kota Jambi di BSM. Sedangkan hasil Uji Parsial (Uji T) semua variable mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung masyarakat Telanaipura Kota Jambi dengan tingkat signifikansi untuk variable tingkat Religiusitas dihasilkan  $0,004 < 0,05$ . Dan untuk variable Disposable Income  $0,000 < 0,05$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu minat menabung
- b. Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu religiusitas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- c. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
- d. Penelitian ini menambahkan variable independen yaitu literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil

4. Jurnal dengan nama Yuliatin dengan judul **Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlas Lumajang**. Berdasarkan hasil dari penelitian, pengujian secara simultan

memberikan kesimpulan bahwa dari kedua variabel yang terdiri dari Religiusitas ( $X_1$ ) dan Disposable income ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota di KBMT Al-Ikhlash Luamang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel Religiusitas ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota, sedangkan Disposable income ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota. Dari uji Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,856 yang artinya 85,6% minat menabung dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti, yaitu variabel Religiusitas ( $X_1$ ) dan Disposable income ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu minat menabung
- b. Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu religiusitas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
- b. Penelitian ini menambahkan variable independen yaitu literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil

5. Jurnal dengan nama Venomena Candrakuncaraningsih dengan judul **Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Kudus**. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel televisi dan internet masih bersifat promosi media yang masih memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia Kudus. Ketika variabel surat kabar merupakan media promosi yang pengaruhnya lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa



surat kabar tidak lagi media yang ampuh untuk promosi Bank Syariah Indonesia Kudus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu minat menabung

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
- c. Penelitian ini menambahkan variable independen yaitu religiusitas, literasi keuangan syariah dan nisbah bagi hasil

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami dan memenuhi kriteria penulisan, maka penyusunannya dibagi dalam beberapa tahapan, dimana satu bab dengan bab yang lain merupakan satu alur yang sama-sama berkaitan, sistematika penulisan tersebut antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum penjelasan terkait penegasan judul, latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi religiusitas, literasi keuangan syariah,

nisbah bagi hasil, minat menabung serta pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan sifat penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, model estimasi data panel, pemilihan model estimasi data panel, serta uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis, serta pembahasan terkait hasil penelitian dan analisis menggunakan alat uji yang terpilih.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, dan juga saran yang diberikan oleh penulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Religiusitas

###### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia. Istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya dan semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu.<sup>18</sup>

Religiusitas menurut Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Fidayanti mengatakan bahwa religiusitas adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan, Tuhan dalam pandangan James adalah kebenaran

---

<sup>18</sup> Dwi Rahmawati.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, 'Ilmu Jiwa Agama', in *Jakarta: Bulan Bintang*, 2007, p.

pertama.<sup>20</sup>

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah di miliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat At- Taubah :33

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ ۙ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ ۗ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya : *Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.* (Qs. At-Taubah : 33)

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai jaminan atas kesempurnaan agama, maka diutuslah seorang rasul yaitu Nabi Muhammad saw dan dibekali sebuah kitab suci yaitu Al-Qur'an yang berisi petunjuk yang menjelaskan segala sesuatunya dan mencakup isi kitab-kitab sebelumnya. Agama Islam telah diridai Allah untuk menjadi agama yang dianut oleh segenap umat manusia.

Sidi Gazalba, dalam memberikan deskripsi tentang pengertian agama atau religi, menjelaskan sebagai berikut : Religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu, yang

---

<sup>20</sup> Fidayanti, 'Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam', in *Bandung: Psymphathic*, 2017, pp. 199–215.

berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus. Manusia mengakui adanya dan bergantung mutlak pada yang kudus, yang dihayati sebagai tenaga di atas manusia dan di luar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan daripadanya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya itu.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain : iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

#### **b. Indikator Religius**

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.<sup>22</sup>

##### **1) Dimensi Keyakinan**

Berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran Agama. Dengan kata lain Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat

---

<sup>21</sup> Ibid, h.200

<sup>22</sup> Ancok Dan Suroso, 'Psikologi Islami', in *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2001, p. 272.

fundamental. Dimensi keyakinan menyangkut iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab, kepada Rasul, hari Akhir, Qadha' dan Qadar. Menurut pandangan Muhammadiyah bahwasanya iman tidak cukup hanya sekedar pengakuan, tetapi juga harus dibuktikan dengan konsekuensi yang menjadi iman mencakup keyakinan, berserah diri, dengar dan taat, mengikuti sistem, tidak merasa berat, dan tidak memilih-milih. Sedangkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah atau NU mengartikan iman mencakup I'tiqad (keyakinan), perkataan, dan perbuatan.

## 2) Dimensi Peribadatan

Mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam seperti halnya yang dilakukan setiap saat yaitu, membaca Al-Qur'an, menjalankan sholat wajib, berpuasa, infak dll. Muhammadiyah berpendapat bahwa ibadah itu tidak hanya terbatas pada sholat, infak, puasa, dan haji. Segala sesuatu yang ditunjukkan untuk berbakti kepada Allah, maka itu dapatlah dihitung sebagai ibadah, asal saja cara-cara itu tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan islam. Disamping itu cara-cara peribadahan yang sudah tentu ada tentunya dari Rasulullah SAW., maka peribadahan itu tidak boleh ditambah-tambah. Menambah-nambah semacam itu seolah-olah sama dengan membuat agama baru. Hukum menambah-nambah agama atau peribadahan itu haram. Demikian itu adalah sesat. Dan karena itu muhammadiyah sangat berusaha agar dalam beribadah jangan ada tambah-tambahan. Diusahakan agar soal agama dalam muhammadiyah sama seperti yang telah terjadi di jaman Rasulullah SAW.

## 3) Dimensi Penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah, merasa takut dengan Allah, dan merasa doanya dikabulkan oleh Allah. Menurut konsep dari Muhammadiyah bahwasanya ihsan merujuk pada hadist Nabi ketika menjawab salah satu pertanyaan malaikat Jibril, “bahwa kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya, jika kamu tak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu” (HR. Muslim dari Umar Bin Khatab). Subtansi ihsan ialah kebaikan tertinggi yang lahir dari ruh beribadah kepada Allah dan tercermin dari perilaku utama setiap muslim yang mengamalkannya. Sedangkan menurut NU dari Imam Nawawi menuturkan bahwa bila seseorang didalam ibadahnya mampu melihat secara nyata Tuhannya maka sebisa mungkin ia tidak akan meninggalkan sedikitpun sikap khusyuk dan khudlu (menahan diri) didalam ibadahnya tersebut.

#### 4) Dimensi Pengetahuan

Ilmu seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan Formal dan non formal. Sebagai contoh dari dimensi ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya. Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi keagamaan terbesar dan dapat dikatakan mewakili pandangan umat islam di Indonesia. Muhammadiyah berpaham modernis dan NU berpaham tradisionalis. Muhammadiyah menyelogankan tajdid kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah. NU menyelogankan aswaja mengikuti mazhab. Muhammadiyah dan NU sama-sama menganut paham keberagaman eksklusif toleran, dengan pemaknaan eksklusif toleran yang berbeda. Artinya Muhammadiyah menganut eksklusif toleran



dengan mengembangkan konsep ahli kitab dari Yahudi dan Nasrani dalam memandang agama-agama lain, menyebabkan sikap Muhammadiyah lebih luwes terhadap agama-agama lain. Sementara NU tetap mempertahankan konsep kafir terhadap Non-muslim, menyebabkan sikap NU yang konservatif terhadap agama-agama lain.

#### 5) Dimensi Pengalaman

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya. Berkaitan dengan perasaan Keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga Religius experience atau pengalaman Agama yang mana dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap, dan perbuatan seseorang. Menurut pandangan setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari sebagai abdi dan khalifah dimuka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, islam, dan ihsan dalam arti berakhlak karimah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Sebuah sistem juga akan berjalan dengan baik bila diisi oleh orang-orang yang memiliki akhlak atau amal yang baik pula. Seperti halnya jabatan, status sosial, dan kekayaan tak menjamin sang pemilik lantas terhormat bila ia gemar merendahkan orang lain, menyakiti, berbuat sewenang-wenang, tidak memperdulikan orang lain, beranggapan dia selalu benar, dan lainlain. Demikian pula secanggih apapun sistem yang dibangun, tak ada apaapanya jika orang-orang didalamnya pandai memanipulasi, tidak bertanggung jawab, dan sebagainya.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Sabda Rasulullah dalam sebuah hadist yang artinya: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi” Sejalan dengan hadist Rasulullah, Syamsu Yusuf menyatakan religiusitas tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui suatu proses dan dipengaruhi dua faktor, yaitu: faktor ineternal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>23</sup>

1) Faktor Internal (Pembawaan)

Perbedaan anantara manusia dengan binatang adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik masih primitif, bersahaja maupun modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orang tua yang saleh ataupun yang jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau iman kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

a) Lingkungan Keluarga

Pembentukan sikap keberagamaan berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang dimulai sejak anak lahir yaitu dengan mengumandangkan adzan dan iqomah, bahkan sejak dalam kandungan. Di dalam keluarga, orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk membina akhlak dan kepribadian anak-

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, ‘Psikologi Belajar Agama’, in *Bandung: Pustaka Bumi Quraisy*, 2003, pp. 13–20.

<sup>24</sup> Nina Septiani Dan Mario Rio Rita, ‘Melek Fianansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Emoiris Pada Mahasiswa/I Di Feb Uksw)’, *Jurnal Bisnis*, 3.3 (2017), 2.

anaknya sebagai peletak dasar konsep tersebut. Adapun pelaksanaan pendidikan agama didalam keluarga meliputi keteladanan orang tua, perlakuan terhadap anak sesuai dengan agama serta melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kemampuan dan perkembangan.

b) Lingkungan Pendidikan

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pelajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana adalah sekolah. Karena itu sekolah mempunyai kewajiban dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didiknya. Selain itu keteladanan guru sebagai pendidik dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku keberagamaan seseorang.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang agamis dapat mempengaruhi jiwa keberagamaan seseorang. Melalui pembinaan dan bimbingan agama di lingkungan masyarakat dengan melalui ceramah agama, pengajian atau contoh yang baik dari tokoh masyarakat dapat menjadikan kepribadian dan perilaku seseorang lebih dapat sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianutnya dan dipelajarinya melalui lingkungan keluarga dan sekolah.

**d. Fungsi Religiusitas**

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Dister mengemukakan ada empat fungsi (emosional-efektif, sosio-moral, intelektual-kognitif dan psikologis) dari keberagamaan yaitu:<sup>25</sup>

1) Untuk Mengatasi Frustrasi

---

<sup>25</sup> Ibid, 3.

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan baik fisik seperti makan, pakaian, maupun kebutuhan psikis seperti kenyamanan, persahabatan dan kasih sayang. Manusia akan terdorong untuk memenuhi semua itu. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan timbul rasa kecewa, keadaan inilah yang disebut frustrasi. Psikologis mengobservasikan bahwa keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi berusaha mengatasi frustrasi dengan membelokkan arah kebutuhan dan keinginan yang dimiliki dari yang bersifat keduniawian menuju keinginan kepada Tuhan, lalu mengharapkan pemenuhan keinginan tersebut dari Tuhan. Manusia akan merasa tenang apabila telah berserah diri kepada Tuhan karena merasa yakin bahwa Tuhan akan selalu menolong setiap hamba yang membutuhkan sehingga dapat memberikan ketentraman dihati setiap manusia yang sedang mengalami masalah. Disini keyakinan tersebut ada karena seseorang memiliki kualitas pemahaman keagamaan yang baik. Dengan adanya keyakinan seperti itu maka kehidupan yang dilewati akan menjadi lebih baik tenang dan bahagia.<sup>26</sup>

## 2) Untuk Menjaga Kesusilaan Serta Tata Tertib Masyarakat

Manusia wajib untuk hidup bermoral, bukan hanya karena kehendak Tuhan, tetapi juga demi diri dan suara hati manusia itu sendiri. Nilai-nilai moral bersifat otonom, artinya nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran dan keteguhan hati tetap berlaku tidak tampil dalam wujud fisik yang nampak oleh mata. Ini berarti manusia tidak dapat bergaul dengan Tuhan kalau manusia tidak hidup sesuai dengan norma-norma

---

<sup>26</sup> Alina Tsalitsa, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus'', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31.1 (2016), 4.

moral. Oleh sebab itu, seseorang perlu menginternalisasi nilai-nilai agama agar dapat menciptakan dan mengamalkan nilai-nilai moral yang otonom dan keberagaman yang berfungsi sebagai pengendali suara hati.

3) Untuk Memuaskan Intelektual Yang Ingin Tahu

Terdapat sumber kepuasan yang ditemukan dalam agama oleh intelek yang ingin tahu, yaitu:

- a) Agama dapat menyajikan pengetahuan rahasia yang menyelamatkan manusia dari kejasmanian yang dianggap menghambat dan mengantarkan manusia kepada kebosanan.
- b) Dengan menyajikan suatu moral agama memuaskan intelek yang ingin mengetahui apa yang harus dilakukan manusia dalam hidup agar tercapai tujuan kehidupan manusia.
- c) Agama dapat memuaskan keinginan yang mendalam agar hidup manusia bermakna, sehingga manusia sekurang-kurangnya ikut menyetir hidup yang dijalani dan tidak hanya diombang-ambingkan saja oleh gelombang kehidupan dan terbawa arus.

4) Untuk Mengatasi Ketakutan

Ketakutan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ketakutan yang ada objeknya seperti takut pada seseorang, hewan atau benda tertentu dan ketakutan yang tidak ada objeknya seperti cemas hati. Ketakutan tanpa objek inilah yang membingungkan manusia, namun apabila ketakutan itu menyertai frustrasi, maka secara langsung ketakutan tersebut mempengaruhi timbulnya kelakuan keagamaan. Jadi ketakutan erat hubungannya dengan tendensi-tendensi manusiawi yang dapat menimbulkan perilaku agama itu sehingga orang meyakini bahwa Tuhan akan selalu dengan sikap hambanya dan dapat melenyapkan segala kecemasan hati.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan

bahwa terdapat empat fungsi religiusitas yaitu untuk mengatasi frustrasi, untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, untuk memuaskan intelektual yang ingin tahu dan untuk mengatasi ketakutan

## 2. Literasi Keuangan Syariah

### a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi yang dari bahasa Inggrisnya literacy yang mengandung arti melek. Sedangkan keuangan ilmu seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.<sup>27</sup>

Melek keuangan atau dalam bahasa Inggrisnya *financial literacy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami betul mengenai keuangan. Kiyosaki dalam Nina Septiani menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan financial (*melek financial*). *Melek financial* adalah bagian dari kecerdasan mental yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Lebih lanjut melek keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.<sup>28</sup>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib melaksanakan kegiatan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan

---

<sup>27</sup> L. P. Aditya, T., & Mahyuni, 'Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Manfaat , Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Pen', *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 24.2 (2022), 245.

<sup>28</sup> P Dahrani., Saragih, F., & Ritonga, 'Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai. Owner', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.2 (2022), 1509.

(OJK) menyatakan tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan; dan mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik; sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Menurut Jumpstar Coalition dalam Titik Ulfatun dkk *financial literacy is the ability to use knowledge and skill to manage financial resources effectively for lifetime financial security*. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut lagi Huston mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Seperti literasi pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).<sup>29</sup>

Menurut Garman and Forgue dalam Susnaningsih Muat) pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar yang juga dibutuhkan untuk kebutuhan pengaturan keuangan pribadi yang sukses. Hal senada juga dikembangkan oleh Remund, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan.<sup>30</sup> Sementara itu, Danes dan Hira serta Chen dan Volpe dalam Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewel mengartikan Literasi

---

<sup>29</sup> Desrir Miftah Hesty Wulandari Susnaningsih Muat, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, 3rd Economics & Business Research Festiva', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.1 (2017), 36.

<sup>30</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 30

keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (financial literacy is money management knowledge).

Sejalan dengan penjelasan teori di atas, maka literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>31</sup>

Definisi literasi keuangan yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan syariah dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai tujuan.

#### **b. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum<sup>32</sup>.

Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan

---

<sup>31</sup> Ibid, 31.

<sup>32</sup> Alina Tsalitsa, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31.1 (2016), h. 4



investasi. Literasi keuangan tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi keinginan yang menyesatkan. Dalam bidang asuransi saat ini perlu dimiliki karena semakin meningkat ketidakpastian keuangan saat ini. Asuransi tidak dimaksudkan untuk menghindari dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan, karna pada prinsipnya peristiwa yang diharapkan dan tidak diharapkan memiliki peluang yang sama besar. Oleh karena itu tujuan dari asuransi memberikan jaminan ganti rugi sehingga tidak mengalami kebingungan dan kerugian melainkan di cover oleh asuransi yang diikuti.<sup>33</sup>

Bidang lainnya dari literasi keuangan yaitu tabungan dan investasi. Peran literasi keuangan memberikan pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian penting karna akan memberikan keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Sedangkan tentang investasi, orang yang berliterasi keuangan sangat membantu dalam cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen yang tersedia, salah satunya adalah saham.

Pada survei yang dilakukan oleh Chen dan Volpe dalam Titik Ulfatun dkk (2016) literasi keuangan dibagi dalam 4 bagian (aspek).

- 1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General personal finance knowledge*). Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan

---

<sup>33</sup> Rosyeni Rasyid, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang', *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1.1 (2019), 94.

- dengan tabungan dan pinjaman seperti kartu kredit.
- 3) Asuransi (*Insurance*), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
  - 4) Investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator literasi keuangan adalah pengetahuan produk/jasa, pengetahuan pembelian dan pengetahuan pemakaian. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

### **c. Penerapan Literasi Keuangan Syariah**

Sistem keuangan di Indonesia, yang diakui adalah dual banking system yaitu system konvensional (berdasarkan pembungaan uang ) dan system syariah (berdasarkan Alquran dan Sunnah). Walaupun sama-sama mengelola uang, namun kedua system yang diterapkan tersebut memiliki perbedaan yang amat besar dalam pandangan agama samawi (bukan hanya islam), kedua system tersebut mengakibatkan antara halal dan haram terhadap transaksi yang dilakukan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 di 20 provinsi di Indonesia menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia sekitar 21,84%, sedangkan tingkat utilitas produk dan layanan sektor Keuangan sekitar 59,74%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih cenderung belum memahami hak dan kewajibannya. Padahal sudah banyak produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, pasar modal dan asuransi.

Lembaga keuangan syariah banyak mengeluarkan

produk-produk untuk mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang seperti tabungan syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah.

#### 1) Tabungan Syariah

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Menurut Undang- Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyed giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>34</sup>

Menurut Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyed giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>35</sup>

Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Tabungan wadiah adalah simpanan berdasarkan dengan prinsip wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, ketentuan umum tentang penarikan tabungan adalah melalui buku tabungan dan kartu ATM tetapi tidak

---

<sup>34</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), 67.

<sup>35</sup> *Ibid*, 68.

dapat ditarik dengan cek, bilyed giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamaakan dengan itu.<sup>36</sup>

Wadiah yang diimplementasikan di perbankan syariah adalah wadiah yad adh-dhamanah, di mana pihak bank dapat mengambil manfaat dan memberdayakan titipan tersebut, sehingga semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan akan menjadi milik bank. Apabila bank mengalami kerugian dalam investasinya, maka kerugian itu pun diantanggung sepenuhnya oleh bank. Sebagai imbalan bagi si penitip, nasabah akan mendapatkan jaminan keamanan terhadap titipannya. Namun demikian, pihak bank (Wadi) yang telah menggunakan barang titipan tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak diisyaratkan dalam akad dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal persentase secara advance.<sup>50</sup>

Sementara tabungan Mudharabah adalah dana yang disimpan nasabah yang akan dikelola bank untuk memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.<sup>37</sup>

Fitur dan mekanisme Tabungan berdasarkan Mudharabah:

- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (Shahibul Mal).
- b) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- c) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- d) Bank dapat memberikan kepada nasabah

---

<sup>36</sup> Nurnasrina, *Perbankan Syariah I* (Pekanbaru: Suska Press, 2012), 107.

<sup>37</sup> Desrir Miftah Hesty Wulandari Susnaningsih Muat, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, 3rd Economics & Business Research Festiva', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.1 (2017), 35.

biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

- e) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Antara Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah**

	<b>Tabungan Mudharabah</b>	<b>Tabungan Wadiah</b>
Sifat dana	Investasi	Titipan
Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada priode/waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
Insentif	Bagi hasil	Bonus (Jika ada)
Pengembalian modal	Tidak dijamin dikembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

### 2) Investasi Syariah

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya,

kata *investment* diartikan sebagai the outlay of money use for income or profit. Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dalam bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama priode

waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>38</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa investasi merupakan menempatkan sejumlah dana atau uang pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat *deposito*, *Commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.<sup>39</sup>

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam. Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعِبَادِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs.Al:Hasyr:18)*<sup>40</sup>

Lafal waltanzur nafsummaqaddamatliqhat ditafsirkan dengan: hitunglah dan intropeksilah diri sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah

---

<sup>38</sup> Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 220.

<sup>39</sup> Ibid, 221.

<sup>40</sup> Ibid, 222.

disimpan (invest) untuk diri dari amal saleh (after here investment) sebagai bekal menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT.<sup>41</sup>

Landasan mengenai investasi juga terdapat dalam Al-Quran surat Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۥ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْعَيْثُ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
عَدًّا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ

Artinya : *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs.Luqman :34)*<sup>42</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa ayat tersebut berarti ketidaktahuan manusia tentang apa yang akan terjadi dan Allah lah yang Maha Tahu dan Berkuasa atas segalanya. Pertama, Allahlah yang tahu kapan kiamat akan terjadi. “Tidak ada satu pun manusia yang tahu kapan akan terjadi kiamat

### 3) Asuransi Syariah

Asuransi dikenal dengan istilah at-ta'min, penanggung disebut mu'ammin, bertanggung disebut mu'amman lau atau musta'min. At-ta'min diambil dari amana yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, seperti yang tersebut dalam QS.Quraisy (106):4, yaitu

---

<sup>41</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 29.

<sup>42</sup> Ibid, 30.

"Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketekutan". Pengertian dari at-ta'min adalah seseorang membayar/ mnyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.<sup>43</sup>

Ahli fikih kontemporer Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk, yaitu at-ta'min at-ta'awuni dan at-ta'min bi qist sabit. At-ta'min at-ta'awuni atau asuransi tolong menolong adalah kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang di antara mereka mendapat kemudharatan. At-ta'min bi qist sabit atau asuransi dengan pembagian tetap adalah akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapatkan kecelakaan, ia diberi ganti rugi.

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan penerima premi dari tetanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang/kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan dan didasarkan atas hidup atau matinya seseorang.<sup>44</sup>

Menurut Mushtafa Ahmad Zarqa, makna asuransi secara istilah adalah kejadian. Adapun metodologi dan gambarannya dapat berbedabeda, namun pada intinya, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara

---

<sup>43</sup> Wirdayaningsih Et All, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 177.

<sup>44</sup> Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 220.



manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.<sup>45</sup>

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam fatwa DSN No. 21/DSNMUI/X/2001 bagian pertama mengenai ketentuan umum angka 1, disebutkan pengertian pengertian asuransi syariah (ta'min, takaful, atau tadhamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Dari definisi di atas tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang disebut dengan "ta'awun". Yaitu prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhuwah islamiah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi malapetaka.

Oleh sebab itu, premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan tabarru'. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sedangkan tabarru adalah derma atau dana kebijakan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta

---

<sup>45</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 29.

asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life maupun general insurance*).

#### **d. Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan. Beberapa indikator yang masuk kedalam literasi keuangan syariah berdasarkan pendapat adalah, sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### **a. Pengetahuan keuangan dasar syariah**

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya. Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat yang akan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim yang sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang

---

<sup>46</sup> Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 224.

harus dilakukan.<sup>47</sup>

**b. Kemampuan**

Kemampuan dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

**c. Sikap**

Sikap dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.<sup>48</sup>

**d. Kepercayaan**

Kepercayaan tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

### **3. Nisbah Bagi Hasil**

**a. Definisi Nisbah Bagi Hasil**

Nisbah adalah: 1) Rasio atau perbandingan; Rasio pembagian keuntungan (bagi hasil) antara shahibul mal dan mudharib. 2) Angka yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dan nilai lainnya secara nisbi, yang bukan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan; sin. Rasio (ratio).<sup>49</sup>

Nisbah bagi hasil merupakan presentase keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika

---

<sup>47</sup> Ibid, 225.

<sup>48</sup> Ibid, 226.

<sup>49</sup> Francis Tantri Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 217.

usaha tersebut merugi akibat resiko bisnis, bukan akibat kelalaian mudharib, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal yang ditanam dalam usaha mudharib milik shahibul mal, maka kerugiannya dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh shahibul mal. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan.<sup>50</sup>

Nisbah berarti porsi pembagian, rasio pembagian keuntungan atau pendapatan yang disepakati antar pihak yang bekerjasama, yang biasanya berhubungan dengan bagi hasil usaha. Sedangkan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usahanya.<sup>51</sup> Jhon L Epsosito dalam bukunya Veithzal yang berjudul Islamic Banking menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bagi hasil adalah berbagi keuntungan atau prinsip berbagi keuntungan yang dalam islam dikenal dengan istilah mudlarabah, artinya bank akan memberikan keuntungan dari investasi yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan pada awal dengan kemungkinan untung dan rugi.<sup>52</sup>

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme dilakukan oleh bank Islam (mudlarib) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (shahib al-mal) sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dengan bank Islam. Dimana

---

<sup>50</sup> Ibid, 218.

<sup>51</sup> Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, 2014, p. 878.

<sup>52</sup> Veithzal Rivai Dan Arviyan Arivin, 'Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi)', in *Jakarta: Pt Bumi Askara*, 2010, p. 805.

besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (at-taradlin) oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama- suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa : 29)*

Tafsir ayat ini dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain, atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan dengan suka sama suka, atau sistem kerelaan. Adapun pendapatan yang dibagikan antara mudlarib dan shahibul mal adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima atau cash basis sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan atau accrual basis tidak dibenarkan untuk dibagi antara mudlarib dan shahib al-mal.<sup>53</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil adalah pembagian porsi keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha dan disepakati oleh kedua belah pihak, dan biasanya diukur dengan prosentase. Besar kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang

---

<sup>53</sup> Arivin. *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi)*, 800.

benar-benar diperoleh bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme dilakukan oleh bank Islam (*mudlarib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (*shahib al-mal*) sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak (*akad*) antara nasabah dengan bank Islam.

#### **b. Macam-macam nisbah bagi hasil**

Nisbah bagi hasil dapat dibedakan dengan sebutan-sebutan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Nisbah aktiva tetap terhadap modal bersih adalah nisbah ini digunakan untuk menentukan tingkat investasi dalam aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha bisnis, dalam ketentuan bidang perbankan nisbah aktiva tetap terhadap modal bersih tidak boleh melebihi 50% (*ratio offixed assets to net worth*)
- 2) Nisbah *at-tamwil wa al-wada'i* adalah financing to deposit Ratio (FDR). Rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiganya; Rasio penyaluran dan penghimpunan dana.
- 3) Nisbah *fi ihtiyathi naqdi* adalah rasio cadangan tunai (*cash ratio*); bagian dari total aktiva bank komersial yang ditahan dalam bentuk aktiva yang mempunyai likuiditas tinggi untuk menghadapi penarikan uang oleh nasabah dan kewajiban keuangan lainnya.
- 4) Nisbah jariah adalah rasio lancar (*quick ratio*), perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
- 5) Nisbah jumlah modal adalah rasio jumlah modal (*total capita/ ratio*)
- 6) Nisbah kas adalah rasio kas (*cash ratio*)
- 7) Nisbah laba bersih terhadap modal bersih adalah nisbah untuk menilai resiko kredit, yaitu kemampuan bisnis

---

<sup>54</sup> Suwiknyo.Kamus Lengkap Ekonomi Islam, h. 186

(kegiatan usaha) untuk menghasilkan laba dalam satu periode (*rate of netprofits to net worth*)

- 8) Nisbah laba terhadap aktiva (ROA) adalah laba bersih dibagi total aktiva; ROA merupakan rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) (*return on ossets /ROA*)
- 9) Nisbah laba terhadap modal adalah laba bersih dibagi modal sendiri merupakan rasio atau nisbah profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan modal dalam menghasilkan laba bersih (*return on equity/ ROE*) 21
- 10) Nisbah likuiditas adalah nisbah yang mengukur kemampuan bank, perusahaan, atau peminjam untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo; nisbah ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar (*liquidity ratio*)
- 11) Nisbah modal primer terhadap aset adalah modal inti dibagi rata-rata total aset (*primary capitol to assets ratio*)
- 12) Nisbah modal sesuaian adalah rasio modal yang telah disesuaikan terhadap total aset, rasio ini digunakan dalam perhitungan kecukupan modal; perhitungan modal bank dilakukan dengan memperhitungkan cadangan kerugian kredit macet, cadangan kerugian/ keuntungan surat berharga dikurangi dengan kredit yang diklasifikasikan macet (*adjusted capital ratio*)
- 13) Nisbah modal terhadap resiko aset adalah jumlah modal dibagi rata-rata total aset nilai setiap aset tersebut didasarkan pada bobot resikonya (*capital to risk assets ratio*)
- 14) Nisbah perputaran adalah nisbah yang menunjukkan tingkat kecepatan konversi piutang menjadi kas atau lamanya perputaran aset menjadi kas (*turnover ratio*)
- 15) Nisbah si'ri al sahmī ila al ribhī adalah rasio pendapatan terhadap harga suatu saham (*price earning ratio-PER*)
- 16) Nisbah utang terhadap modal bersih adalah nisbah ini digunakan untuk menetapkan proporsi utang terhadap modal bersih yang digunakan dalam kegiatan usaha

(ratio of debt to net worth)

**c. Perbedaan Sistem Nisbah Bagi Hasil dan Sistem Bunga**

Sistem bagi hasil yang digunakan perbankan syariah tentunya mempunyai perbedaan yang jelas dengan sistem bunga yang dianut oleh perbankan konvensional, dimana keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Penyaluran dana dalam perbankan konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syari'ah kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syari'ah tidak ada istilah bunga, tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba (bunga) sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan:<sup>55</sup>

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*Artinya : dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Qs.Ar-Ruum:39)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

---

<sup>55</sup> Francis Tantri Thamrin Abdullah, 'Bank Dan Lembaga Keuangan', in *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012, p. 218.



Praktik membungakan uang biasa dilakukan oleh orang-orang secara pribadi atau oleh lembaga keuangan. Orang atau badan hukum yang meminjamkan uang kepada perorangan atau menyimpan uangnya dilembaga keuangan, biasanya akan memperoleh imbalan bunga atau disebut bunga meminjamkan atau bunga simpanan. Sebaliknya, orang atau badan hukum yang meminjam uang dari perorangan atau lembaga keuangan diharuskan mengembalikan uang yang dipinjam kemudian ditambah bunganya, bunga ini disebut bunga pinjaman. Secara umum, perbedaan antara bunga (interest) dengan nisbah bagi hasil (propit sharing) sebagai berikut :<sup>56</sup>

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Bunga dan Nisbah Bagi Hasil**

BUNGA	NISBAH BAGI HASIL
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada
Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang	Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Apabila usaha merugi,
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

#### d. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah yakni: melakukan perjalanan untuk berdagang.<sup>57</sup> Dalam al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 20 disebutkan:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ

<sup>56</sup> Wirduyaningsih, 'Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia', in *Jakarta: Kencana*, 2005, p. 26.

<sup>57</sup> Ahmad Wardi, 'Fiqh Muamalat', in *Jakarta: Amzah*, 2010, p. 365.

مَنِ الدِّينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ  
 فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ  
 فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا  
 تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا  
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ  
 اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٤

Artinya : *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Muzammil : 20)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan belaian kasih sayang, pengakuan, dan penghargaan kepada setiap manusia diantaranya dalam wujud memaafkan dan meringankan pelaksanaan ibadah, sebab Allah Swt. tahu

ukuran malam dan siang serta kadar ibadah yang dilakukan oleh manusia pada setiap harinya.<sup>58</sup>

*Mudharabah* dalam bahasa arab juga berasal dari kata “*Dharaba*”, yang sinonimnya “*ittajara*”, istilah *mudharabah* dengan pengertian bepergian untuk berdagang digunakan oleh ahli (penduduk) Irak. Sedangkan ahli (penduduk) Hijaz menggunakan istilah *qiradl*, yang diambil dari kata *qardl* yang artinya *al-qath'u* artinya memotong. Dinamakan demikian, karena pemilik modal memotong sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan oleh amil dan memotong sebagian dari keuntungannya. Dari definisi ini maka *mudharabah* adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama.<sup>59</sup>

Pengertian secara istilah mudharabah yaitu akad kerja sama antara *shahib al-mal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (yang mempunyai keahlian atau keterampilan) untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam *Nu'jam Al-Wasith*, selain pengertian diatas, *mudharabah* juga dapat berarti bercampur (*dlaraba asy- syai' bi asy- syai'*) dan bergabung (*dlaraba fil amr*). Dikatakan bercampur atau bergabung, karena dalam mudharabah ini terjadi percampuran atau penggabungan (*partnership*) dua pihak, yaitu pihak pemilik modal (*shahibul mal*) dan pihak pekerja (*mudlarib*).<sup>60</sup>

Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa

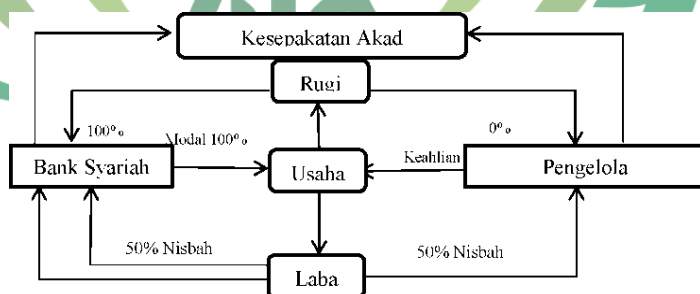
---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an', in *Jakarta: Lentera Hati*, 2002, pp. 2031.

<sup>59</sup> Wardi. *Fiqh Muamalat*, 366.

<sup>60</sup> Nurul Huda Dan Moh. Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 72.

mudlarabah yaitu perjanjian kerjasama untuk mencari keuntungan antara pemilik modal dan pengusaha (pengelola dana). Perjanjian tersebut bisa saja terjadi antara deposan (*investment account*) sebagai penyedia dana dan bank syariah sebagai mudlarib. Jadi pembiayaan mudlarabah diberikan kepada nasabah yang membutuhkan modal untuk usaha, kemudian nasabah dengan BMT bersepakat untuk membagi nisbahnya dengan bagi hasil yang telah disepakati oleh keduanya. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola, apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka pengelola yang bertanggung jawab. Namun, kerugian usaha nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*) yang ditanggung oleh bank (*shahib al-mal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.<sup>61</sup> Adapun skema pembiayaan mudlarabah sebagai berikut:<sup>62</sup>



**Gambar 2.1**  
**Skema Pembiayaan mudharabah**

Muamalah dalam bentuk *mudharabah* disepakati oleh ulama tentang kebolehannya (*jawwaz*), dasar kebolehan hukumnya itu adalah pengalaman Nabi dan kemudian ditetapkan (*taqrir*) setelah beliau menjadi

<sup>61</sup> Ibid, 73.

<sup>62</sup> Afriyanti Hasanah and Didit Enggaryanto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2.1 (2018), 15–25 <<https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>>.

Nabi. Secara khusus terdapat riwayat dari Shalih menurut yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tentang ucapan Nabi yang bunyinya:

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam *mudharabah* adalah:<sup>63</sup>

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- 2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja)
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)
- 4) Nisbah keuntungan Macam-macam *mudharabah* terbagi menjadi dua bagian yaitu :
  - a. *Mudlarabah mutlaqah* adalah akad mudlarabah dimana pemilik modal memberikan modal kepada amil (pengelola) tanpa disertai dengan pembatasan (qaid). Maksudnya tidak ada ketentuan atau batasan mengenai tempat kegiatan usaha, jenis usaha, barang yang dijadikan objek usaha, dan ketentuan-ketentuan yang lain.
  - b. *Mudlarabah muqayyadah* adalah suatu akad *mudharabah* dimana pemilik modal memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang berkaitan dengan tempat kegiatan usaha, jenis usaha, barang yang dijadikan objek usaha, waktu, dan dari siapa barang tersebut dibeli.<sup>64</sup>

Fatwa DSN No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudlarabah menyatakan:

- 1) Pembiayaan mudlarabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- 2) Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahib al-mal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudlarib atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

---

<sup>63</sup> Adiwarmar A. Karim, 'Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan', in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011, p. 205.

<sup>64</sup> Ahmad Wardi.

- 4) Mudlarib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembiayaan dan pengawasan.
- 5) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang..
- 6) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudlarabah kecuali jika mudlarib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
- 7) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudlarabah tidak ada jaminan, namun agar mudlarib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudlarib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudlarib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- 8) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan Fatwa DSN.
- 9) Biaya operasional dibebankan kepada mudlarib.
- 10) Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudlarib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.<sup>65</sup>

#### **e. Penetapan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan**

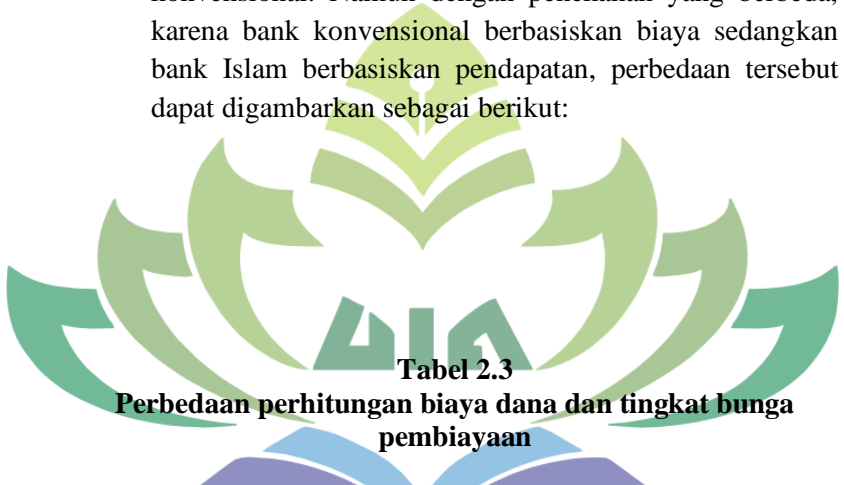
Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk yang berbasis Natural Uncertainty Contract (NUC), yaitu akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (return), baik dari segi jumlah (amount) maupun waktu (timing), seperti mudharabah. Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan sebagai berikut:<sup>66</sup> 1. Referensi tingkat

---

<sup>65</sup> Heykal, *LEMBAGA KEUANGAN ISLAM*, 2015, 76.

<sup>66</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Ekonomi Islam*, 2017, 65.

(margin) keuntungan yang ditetapkan oleh rapat ALCO 2. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis atau proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan, perkiraan penjualan, lama cash to cash cycle (lama proses barang, persediaan dan piutang), perkiraan biaya langsung maupun biaya tidak langsung, dan delayed factor (tambahan waktu yang ditambahkan pada *cash to cash cycle* untuk mengantisipasi keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada bank). Proses penentuan nisbah bagi hasil dalam bank Islam hampir sama dengan proses perhitungan biaya dana dan perhitungan tingkat bunga pembiayaan pada bank konvensional. Namun dengan penekanan yang berbeda, karena bank konvensional berbasiskan biaya sedangkan bank Islam berbasiskan pendapatan, perbedaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Tabel 2.3**  
**Perbedaan perhitungan biaya dana dan tingkat bunga pembiayaan**

Berbasis Biaya	Berbasis Pendapatan
a. Ditentukan di muka	<b>a.</b> Ditentukan belakang
b. Hasil lebih mudah ditentukan	<b>b.</b> Hasil lebih sulit ditentukan
c. Hasilnya mudah diperkirakan	<b>c.</b> Hasilnya susah di perkirakan
d. Tanpa memerhatikan proses pemanfaatan	<b>d.</b> Pemanfaatan dana harus sesuai dengan tujuan prosesnya
	<b>e.</b> Menekankan keadilan

Penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip at-ta'awun yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan hara], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Qs.Al-Maidah:2)*

Ayat ini menjelaskan bahwa yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketaqwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrowi walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman. Serta menghindari prinsip al iktinaz, yaitu menahan uang atau dana dan membiarkannya menganggur (tidak digunakan untuk transaksi) sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat umum.

Nisbah merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil. Sebab, nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu



diperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan atau tingkat return aktual bisnis, tingkat return yang diharapkan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.

Penentuan nisbah bagi hasil dibuat dengan jenis pembiayaan mudlarabah yang dipilih. Ada dua jenis pembiayaan mudlarabah, yaitu: (1) mudlarabah muthlaqah (2) mudlarabah muqoyyadah.

#### 1) Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

Mudlarabah Muthlaqah Pembiayaan mudlarabah muthlaqah adalah pembiayaan yang pemilik dan tidak meminta syarat, kecuali syarat baku, untuk berlakunya kontrak mudlarabah. Untuk ini, nisbah dibuat berdasarkan metode expected profit rate (EPR). EPR diperoleh berdasarkan: (1) tingkat keuntungan rata-rata pada industri sejenis (2) pertumbuhan ekonomi (3) dihitung dari nilai required profit rate (RPR) yang berlaku di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, nisbah bagi hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nisbah Nasabah = 100% - Nisbah Bank

Aktual Return Bank = Nisbah Bank + aktual Return bisnis

#### 2) Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

Mudlarabah Muqayyadah Pada pembiayaan ini nasabah biasanya menuntut nisbah yang sebanding dengan situasi bisnis tertentu. Dengan kata lain, pada kontrak pembiayaan mudlarabah muqayyadah, pemilik dana menambah syarat diluar kebiasaan kontrak mudlarabah.

### f. Indikator Nisbah Bagi Hasil

Indikator nisbah bagi hasil dibagi sebagai berikut :<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Nurul Huda Dan Moh. Heykal, 'Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis', in *Jakarta: Kencana*, 2010, p. 72.

- a. Menguntungkan  
Sistem pembagian hasil yang dipakai oleh pihak bank adalah sistem bagi hasil yang dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bagi pihak bank maupun nasabah karena menggunakan sistem syariah sesuai dengan al-Quran.
- b. Kejelasan  
Kejelasan besarnya nisbah bagi hasil, yaitu penentuan nisbah bagi hasil harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian dengan pedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
- c. Transparansi  
Terdapat transparansi, yaitu adanya transparansi antara pihak bank dan nasabah.
- d. Manfaat  
Manfaat dari bagi hasil, yaitu nasabah akan mendapat manfaat dari bagi hasil yang diterima. Bagi hasil akan memberikan manfaat berupa investasi halal sehingga nasabah yang melakukan transaksi di bank syariah akan mendapatkan kenyamanan dengan sistem bagi hasil yang diberikan. Hal ini dikarenakan sistem bagi hasil merupakan sistem pembagian keuntungan yang majauhi riba.
- e. Kompetitif  
Bagi hasil yang kompetitif, yaitu besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Keadilan dalam pembagian keuntungan merupakan salah satu prinsip dalam menghitung bagi hasil sehingga nasabah merasa nyaman dengan sistem bagi hasil.

#### **4. Minat Menabung**

##### **a. Pengertian Minat Menabung**

Minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Minat menabung menurut Kotler adalah perilaku konsumen yang muncul terhadap objek yang menunjukkan

keinginan seseorang untuk melakukan pembelian. Minat menabung dalam hal ini diartikan sebagai minat beli adalah munculnya perilaku sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.<sup>68</sup>

Kemudian menurut Najib dalam minat dapat tersebut dapat direalisasikan dengan cara mengarahkan potensi rasio menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut bisa berupa reaksi internal atau eksternal. Kemudian minat itu akan muncul jika kita terdapat bentuk pilihan atau pandangan terhadap suatu hal atau obyek yang dapat dijangkau indera maupun yang terlahir dari pikiran pikiran individual.<sup>93</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat Menabung**

Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam proses mempertimbangkan, memilih hingga menggunakan jasa perbankan syariah terdapat 5 faktor, diantaranya adalah:<sup>94</sup>

##### **a) Faktor Bauran Pemasaran**

Para pemasar menggunakan sejumlah alat untuk mendapatkan tanggapan yang diinginkan dari pasar sasaran mereka, alat-alat itu membentuk suatu bauran pemasaran. Pandangan, bauran pemasaran mengacu pada paduan strategi produk, distribusi promosi, dan penentuan harga yang bersifat unik yang dirancang untuk menghasilkan pertukaran yang saling memuaskan dengan pasar yang dituju. Keputusan-keputusan dalam pemasaran dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok:<sup>69</sup>

##### **(1) Produk**

---

<sup>68</sup> Gary, 'Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12', 2016, p. 80.

<sup>69</sup> Andespa Roni, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. Al-Masraf', *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2.1 (2017), 54.

Pengertian produk bagi konsumen selain merupakan benda yang mempunyai manfaat dan kegunaan juga merupakan suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk di beli, digunakan atau di konsumsi yang dapat memenuhi suatu kegiatan atau kebutuhan. Pengembangan sebuah produk menghasilkan perusahaan menetapkan manfaat-manfaat apa yang akan di berikan produk itu. Manfaat ini dikomunikasikan dan hendaknya di penuhi oleh atribut produk.

(2) Harga

Harga adalah faktor utama yang harus di tentukan sebelum suatu produk di luncurkan ke pasar sasaran. Harga produk juga salah satu faktor penentu bagi permintaan pasar yang secara otomatis akan mempengaruhi volume penjualan. Jika harga produk tidak dapat di jangkau konsumen, maka target penjualan yang telah di tetapkan tidak tercapai.

(3) Distribusi

Suatu pemasaran perusahaan dimulai dari distribusi, namun fungsi place komponen place memegang peranan yang sangat penting dalam pemasaran. Place atau kalau diterjemahkan bisa berarti penempatan produk, distribusi atau penyebaran produk yang sangat menentukan keberhasilan pemasaran. Suatu produk atau jasa didistribusikan oleh principal secara terencana. Perusahaan berusaha agar produk atau jasa dapat tersebar melalui channel-channel pemasaran. Strategi distribusi ini dilakukan melalui penggunaan sales force yang cukup banyak. Setelah produk atau jasa

tersebar barulah perusahaan mendorong dengan promosi. Sistem distribusi ini dikenal dengan sistem push distribution.

#### (4) Promosi

Pemasaran tidak hanya membicarakan mengenai produk, harga produk dan mendistribusikan produk, tetapi juga mengkomunikasikan produk ini kepada masyarakat agar produk itu di kenal dan ujung-ujungnya di beli. Menurut Boyd, Walker, dan Larreche menyatakan strategi promosi merupakan sebuah program terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang di rancang untuk menghadirkan perusahaan dan produk-produknya kepada calon konsumen, menyampaikan ciri-ciri produk yang memuaskan kebutuhan untuk mendorong penjualan yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada kinerja laba jangka panjang.

#### b). Faktor Budaya

Budaya menurut merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar.<sup>70</sup> Menurut bahwa budaya merupakan suatu bentuk karakter yang penting dari suatu sosial yang membedakannya dari kelompok kultur yang lainnya.

#### (1) Budaya

Budaya menurut Kotler dan Armstrong adalah merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Menurut Lamb, Hair dan McDaniel budaya adalah karakter yang penting dari suatu sosial yang

---

<sup>70</sup> Kotler Philip Dan Armstrong Gary, 'Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1', in *Jakarta: Erlangga*, 2006, pp. 57.

membedakannya dari kelompok kultur yang lainnya.

## (2) Kelas Sosial

Kelas Sosial menurut Lamb, Hair dan McDaniel merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terusmenerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal, dan yang membagikan norma-norma perilakunya. Defenisi dari kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku yang serupa. Kelas sosial menunjukkan preferensi produk dan merek yang berbeda dalam banyak hal.

### c) Faktor Sosial

Faktor sosial ini bertujuan supaya individu dapat diakui dan diterima oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

## (1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan menurut Kotler dan Armstrong merupakan semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Orang sangat di pengaruhi oleh kelompok acuan mereka sekurangkurangnya melalui tiga jalur: Kelompok acuan menghadapkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup baru. Kelompok acuan juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang. Dan kelompok menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok

yang mungkin mempengaruhi pilihan produk dan merek aktual seseorang.

## (2) Keluarga

Keluarga menurut Kotler dan Armstrong merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan ia telah menjadi objek penelitian yang luas. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Menurut Lamb, Hair dan McDaniel keluarga merupakan institusi sosial yang paling penting bagi beberapa konsumen, karena secara kuat mempengaruhi nilai, sikap, konsep pribadi, dan perilaku pembelian.

## (3) Peran dan Status

Seseorang berpartisipasi kedalam banyak kelompok sepanjang hidupnya, keluarga, klub, organisasi. Kedudukan orang itu di masing-masing kelompok dapat di tentukan berdasarkan peran dan status. Peran merupakan kegiatan yang di harapkan dilakukan oleh seseorang. Status merupakan masingmasing dari peran tersebut akan menghasilkan status.

## d) Faktor Pribadi

Faktor pribadi dalam dalam berhubungan dengan dorongan fisik, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga rasa ingin tahu yang membangkitkan minat untuk melakukan penelitian dan lain sebagainya.

## (1) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Beberapa karya terbaru telah mengidentifikasi tahap siklus hidup psikologis orang dewasa mengalami “perjalanan“ dan “perubahan” sepanjang hidupnya. Pemasar memberikan perhatian yang besar pada perubahan situasi hidup dan dampak situasi itu

terhadap perilaku konsumsi.

(2) Gaya Hidup

Merupakan pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.

(3) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan berorientasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi. Kepribadian dapat menjadi variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen, asalkan jenis kepribadian tersebut dapat diklasifikasikan dengan akurat dan asalkan terdapat korelasi yang kuat antara jenis kepribadian tertentu dengan pilihan produk atau merek. Berkaitan dengan kepribadian adalah konsep diri seseorang. Pemasar berusaha mengembangkan citra merek yang sesuai dengan citra pribadi pasar sasaran.

e) Faktor Psikologi

Artinya minat itu berhubungan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan yang didorong oleh minat akan membuat rasa senang dan akan mendorong minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan juga akan mempengaruhi minat individu tersebut.

(1) Motivasi



Motivasi konsumen merupakan suatu kebutuhan yang cukup besar dalam mendorong konsumen untuk bertindak.

(2) Persepsi

Bagaimana seseorang yang termotivasi bertindak akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi menurut Lamb, Hair dan Mc Daniel adalah proses dimana kita memilih, mengatur dan menginterpretasikan ransangan tersebut ke dalam gambaran yang memberi makna dan melekat. Menurut Kotler dan Armstrong persepsi merupakan proses yang digunakan seorang individu untuk memilih mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

(3) Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kotler dan Armstrong merupakan perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Sebagian besar perilaku manusia adalah hasil dari belajar. Teori pembelajaran mengajarkan ke para pemasar bahwa mereka dapat membangun permintaan atas sebuah produk yang mengaitkannya pada dorongan yang kuat, dengan menggunakan petunjuk yang memberikan dorongan atau motivasi dan penguatan yang positif.

(4) Keyakinan dan Sikap

Keyakinan mungkin berdasarkan pengetahuan pendapat atau kepercayaan kesemuanya itu mungkin atau tidak mungkin mengandung faktor emosional. Keyakinan itu membentuk citra produk dan merk dan orang akan bertindak berdasarkan citra tersebut. Jika

beberapa keyakinan tempat salah dan menghambat pembelian perusahaan manufaktur akan meluncurkan kampanye untuk mengoreksi keyakinan-keyakinan tersebut. Adapun keyakinan menurut Kotler dan Armstrong yaitu merupakan suatu gambaran pikiran yang dianut seseorang tentang sesuatu hal. Sikap menurut Kotler dan Armstrong sikap merupakan evaluasi, perasaan, emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek.

**c. Minat Menabung di Bank Syariah**

Minat pembelian menurut Kotler adalah perilaku konsumen yang muncul terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan. Minat menabung dalam hal ini diartikan sebagai minat beli adalah munculnya perilaku sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Menurut proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap, diantaranya yaitu: 1) Pengenalan kebutuhan 2) Pencarian informasi 3) Evaluasi alternatif 4) Keputusan pembelian 5) Perilaku paska pembelian.

Adapun menurut menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi, menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang individu untuk menyisihkan dan menyimpan sebagian uangnya di bank.<sup>71</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan disebutkan bahwa tabungan adalah

---

<sup>71</sup> Ningsih S. J, 'Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3.4 (2020), 13.

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa orang yang menabung itu mempunyai hak untuk menerima kembali tabungannya dengan syarat tertentu. Oleh karena itu tabungan juga memberikan manfaat secara fungsional, praktis serta emosional untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah.

Adapun Mowen dalam disebutkan bahwa minat beli adalah sesuatu yang didapat dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Yang dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus diingat dalam benak konsumen dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang hingga pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada dibenaknya itu. Jadi minat menabung dapat didefinisikan sebagai keinginan individu mahasiswa untuk dapat melakukan pembelian (menabung) sebagai respon terhadap bank syariah yang berdasarkan atas dorongan faktor baik dari dalam diri individu atau faktor dari luar diri individu.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintshksn ksum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, Syafi'i dan Antonio.

Adapun diantara ayat-ayat Qur'an yang secara tidak langsung yaitu berisi memerintahkan untuk bisa mempersiapkan hari esok, antara lain: Surat Al-Baqarah ayat 266:

أَبْوَدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضِعْفًا فَإِذَا صَارَ بِعِصَانٍ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya : Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya (Qs. Al-Baqarah:266)

Ayat ini menjelaskan sebagai perumpamaan bagi orang yang melakukan kebaikan namun disertai sesuatu yang dapat menghapus pahalanya, sehingga pada hari kiamat disaat ia begitu membutuhkan pahala amal tersebut ternyata amal ini bagai makanan yang tidak menggemukkan dan tidak pula mengenyangkan.

#### d. Indikator Minat Menabung

Indikator minat menabung adalah sebagai berikut :<sup>72</sup>

1. Perasaan Senang Seseorang yang berminat timbul dari perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatiannya.
2. Perhatian Seseorang yang menaruh perhatian baik secara sadar, spontan, mudah, wajar tanpa dipaksakan dan selektif akan menyebabkan seseorang untuk berminat.
3. Penghargaan Seseorang yang berminat yaitu mengandung unsur rasa keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang di inginkan.

<sup>72</sup> Ibid, 14

## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang teliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>73</sup>

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh tingkat religiusitas, literasi (pengetahuan), dan persepsi terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam model ini adalah sebagai berikut:



Keterangan : Hubungan Parsial : ----- >  
Hubungan Simultan : ----- >

## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 66.

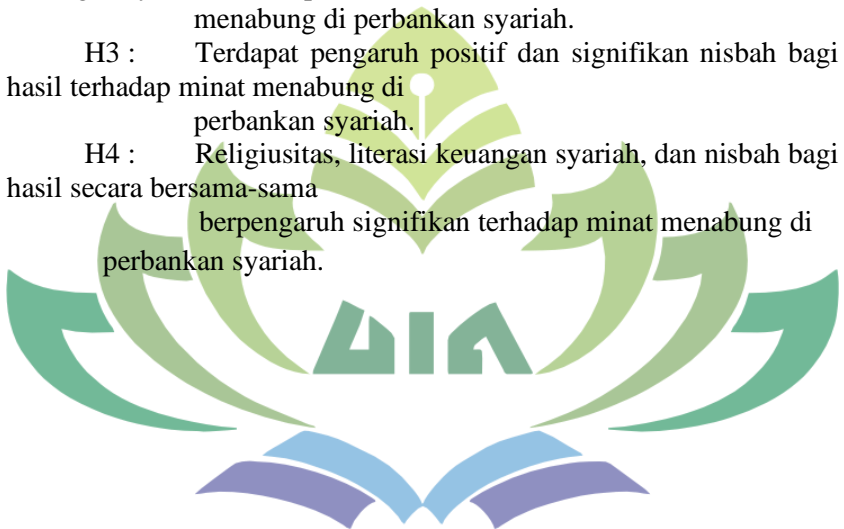
masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis, juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap minat menabung di perbankan syariah.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan nisbah bagi hasil terhadap minat menabung di perbankan syariah.

H4 : Religiusitas, literasi keuangan syariah, dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P., 'Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Manfaat , Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Pen', *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 24.2 (2022), 245–58
- Adiwarman A. Karim, *Bank Ekonomi Islam*, 2017
- , 'Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan', in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011, p. 205
- Ahmad Wardi, 'Fiqh Muamalat', in *Jakarta: Amzah*, 2010, p. 365
- Alina Tsalitsa, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31.1 (2016), 4
- Amirudin Dan Zainal Asikin, 'Pengantar Metode Penelitian Hukum', in *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada*, 2003, p. 20
- Ancok Dan Suroso, 'Psikologi Islami', in *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2001, p. 272
- Andespa Roni, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. Al-Masraf', *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2.1 (2017), 54
- Andri Soemitra, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', in *Jakarta: Kencana*, 2010, p. 82
- Atik Masrurroh, 'Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung', *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 4.3 (2018), 1–17
- Benny Sangjaya, Heni Noviarita, Syamsul Hilal, 'Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16.2 (2022), 323–31
- Burhan Bungin, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif', in *Jakarta: Pemuda Permada Media*, 2009, p. 4
- Dahrani., Saragih, F., & Ritonga, P, 'Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai. Owner', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.2 (2022), 1509–1518
- Deni Ahriati, Prayitno Basuki dan Erna Widiasuty, 'Analisis Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung', *Jurnal Infestasi*, 11.1 (2018), 42–45
- Dwi Rahmawati, 'Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Non Keagamaan Di Uin Syarif

- Hidayatullah Jakarta', *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 4.1 (2019), 15
- Fauzi, A., & Murniawaty, 'Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah', *Economic Education Analysis Journal*, 9.2 (2020), 473–86
- Femei Purnamasari, Arif Darmawan, 'Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise', *Journal Etikonomi*, 16.2 (2017), 221–30
- Femi Santika, 'Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Produk Ib -Xtra Di Pt. Bank Cimb Niaga Syariah Tbk. Cabang Palembang', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4.5 (2020), 1–5
- Fidayanti, 'Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam', in *Bandung: Psymphatic*, 2017, pp. 199–215
- Fifi Afiyanti, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 54–69
- Firmansyah, 'Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan', *Jurnal Ekonomi*, 2.23 (2019), 1–5
- Francis Tantri Thamrin Abdullah, 'Bank Dan Lembaga Keuangan', in *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012, p. 218
- Gary, 'Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12', 2016, p. 80
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2011)
- Hasanah, Afriyanti, and Didit Enggariyanto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2.1 (2018), 15–25 <<https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>>
- Hesty Wulandari Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, 3rd Economics & Business Research Festiva', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.1 (2017), 36
- Heykal, *LEMBAGA KEUANGAN ISLAM*, 2015
- Is Susanto Mad Heri, Achmad Fachrudin, 'Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat



- Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3.1 (2019), 114–35
- Julia Sri Ningsih, ‘Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari’ah’, *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 3.3 (2019), 1–15
- Kotler Philip Dan Armstrong Gary, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1’, in *Jakarta: Erlangga*, 2006, pp. 57–88
- M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur’an’, in *Jakarta: Lentera Hati*, 2002, pp. 2031–32
- Muhamad, A.S, ‘Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas Fe Condongcatur Yogyakarta)’, *Jurnal. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, 1.2 (2015), 65–45
- Muhammad Syakir Sula, ‘Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional’, in *Jakarta: Gema Insani*, 2004, p. 29
- Nina Septiani Dan Mario Rio Rita, ‘Melek Fianansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Emoiris Pada Mahasiswa/I Di Feb Uksw)’, *Jurnal Bisnis*, 3.3 (2017), 2
- Ningsih S. J, ‘Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, Dan Disposible Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah’, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3.4 (2020), 13
- Novia Nengsih, ‘Peran Bank Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Enklusif Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 14.2 (2015), 4
- Nuraini Lestari, ‘Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari’ah’, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3.1 (2019), 1–17
- Nurul Huda Dan Moh. Heykal, ‘Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis’, in *Jakarta: Kencana*, 2010, p. 72
- Pakkawaru, Irham, ‘Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Dan Informasi Sebagai Variabel Moderating’, *Jurnal Bilancia*, 12.2 (2020), 365–87
- Prasetio, E, ‘Pengaruh Tingkat Nisbah Bagi Hasil, Penerapan Akad, Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah’, *Jurnal Perbankan*, 3.4 (2017), 56–71
- Priansa Juni D, ‘Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis

- Kontemporer’, in *Alfabeta Bandung*, 2017, p. 16
- Prof.Dr.Suliyanto,SE, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2017
- Rosyeni Rasyid, ‘Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang’, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1.1 (2019), 94
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)* (Jakarta: Alfabeta, 2017)
- Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, 2014
- Syamsu Yusuf, ‘Psikologi Belajar Agama’, in *Bandung: Pustaka Bumi Quraisy*, 2003, pp. 13–20
- Veithzal Rivai Dan Arviyan Arivin, ‘Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi)’, in *Jakarta: Pt Bumi Askara*, 2010, p. 805
- Wahab, W, ‘Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2021), 18–27
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 2015
- Wirnyaningsih, ‘Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia’, in *Jakarta: Kencana*, 2005, p. 26
- Yosin Marin. Marpaung, ‘Pengaruh Paparan Debu Respirable Pm2,5 Terhadap Kejadian Gangguan Fungsi Paru Pedagang Tetap Di Terminal Terpadu Kota Depok Tahun 2012’, *Jurnal Kesehatan*, 6.1 (2018), 1–7
- Yuberti And Saregar, ‘Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains’, in *Jakarta: Pemuda Permada Media*, 34AD, p. 127
- Yulistia Devi, Rudiansyah Dwi Ramadhan, Sherly Etika Sari, Is Susanto, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah’, *Al Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3.3 (2022), 15–23
- Zakiah Daradjat, ‘Ilmu Jiwa Agama’, in *Jakarta: Bulan Bintang*, 2007, p. 130
- Zuhrofial Imaniah, ‘Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung Di Lembaga Keuangan Syariah: Studi Pada Mahasiswa Stain Pekalongan Program Studi Ekonomi Syariah’, *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 14.2 (2015), 4